

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana penelitian kualitatif dalam Sukmadinata (2006, hlm. 60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap, ke dua menggambarkan dan menjelaskan.

Lincoln dan Guba berpendapat (dalam Sukmadinata 2006, hlm. 60) bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal-balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai”.

Menurut Moelong (2007, hlm. 8) mengatakan bahwa terdapat 11 karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu : menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, dalam penjarangan data dengan cara pengamatan, wawancara atau studi dokumentasi, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas. menganalisis data

secara deskriptif naratif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria sendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian ddirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan di Banjarsari kabupaten Ciamis, lokasi yang terletak di Banjarsari ini difokuskan pada subjek penelitian diantaranya sanggar Panggugah Rasa yang merupakan sanggar pelestari ronggeng gunung atau bisa disebut dengan padepokan seni, selain sanggar yang berada di Banjarsari ada kelompok pegiat seni yaitu kelompok seni tradisional ronggeng gunung itu sendiri yang berdomisili di Banjarsari. Lalu ada pakar budaya khusus ronggeng gunung yang mengetahui asal-usul ronggeng gunung secara mendalam, pakar budaya ini selain mengetahui sejarah ronggeng gunung beliaupun merupakan orang yang membuat tulisan berupa buku yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dan budaya Ciamis. Selain itu ada subjek lainnya adalah masyarakat Banjarsari yang benar-benar asli dari Banjarasari. Masyarakat diikutsertakan sebagai informan karena masyarakatlah yang menciptakn suatu budaya dan merasakan budaya itu. Merasakan disini adalah menikmati dan mempertahankan budaya.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Etnografi sendiri merupakan uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial, etnografi juga merupakan studi yang mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya.

Etnografi ditinjau secara harfiah berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seseorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*).

Metode ini biasanya disebut dengan penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Metode ini meneliti suatu proses dan hasil akhir. Proses dalam metode ini berupa observasi partisipan dimana peneliti langsung melakukan eksplorasi sekaligus terlibat dan ikut berperan dalam pengamatan.

Metode etnografi memiliki beberapa tahap pertama peneliti dapat melakukan berbagai teknik penelitian secara bersama dalam satu fase penelitian seperti wawancara etnografik, observasi partisipan. Dalam penelitian peneliti harus menggunakan teknik yang ditentukan, setelah ditentukan peneliti melakukan penelitian secara bertahap. Seperti teknik wawancara etnografi terdapat 12 langkah yang harus dilakukan secara bertahap pertama peneliti harus menetapkan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis wawancara, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomi, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema-tema budaya dan terakhir menulis suatu etnografi.

Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan dalam proses penelitian dengan metode etnografi memiliki karakteristik yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah berlatar alami bukan eksperimen, peneliti meneliti tema-tema budaya tentang peran dan kehidupan sehari-hari, interaksi yang dekat dan tatap muka dengan partisipan, mengambil data utama dari pengalaman di lapangan, menggunakan berbagai metode pengumpulan seperti wawancara dengan mengikuti tahap-tahapnya secara bertahap, pengamatan, dokumen dan visual, peneliti menggunakan deskripsi, peneliti menyajikan ceritanya secara informal, menekankan untuk mengeksplorasi fenomena sosial bukan menguji hipotesis dan format keseluruhannya adalah deskriptif, analisis dan interpretasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Arikunto (2006, hlm. 160) ialah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah”. Beberapa macam instrumen diantaranya yaitu si peneliti itu sendiri dimana peneliti langsung mencari informan dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka untuk instrumen penelitian yang paling penting adalah peneliti itu sendiri. Peneliti biasanya menggunakan alat-alat yang dapat membantu dalam proses penelitian seperti membawa alat tulis dan alat rekam.

Peneliti dalam penelitian ini adalah datang secara langsung ke tempat adanya kesenian ronggeng gunung tersebut dan melihat bagaimana ronggeng gunung itu. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak diwakilkan contohnya seperti membuat angket untuk mendapatkan informasi dari informan akan tetapi langsung bertemu dengan informan yang bersangkutan.

Mencari informasi yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri memiliki beberapa persiapan dalam kegiatan langsungnya, salah satunya adalah pedoman wawancara termasuk pedoman wawancara yang dilakukan peneliti dalam nilai fungsional struktural ronggeng gunung adalah pedoman wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas peneliti sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari peneliti. Panduan wawancara terbagi dalam beberapa tahapan menurut Jauhari (2010, hlm. 147) tahapan ini terbagi menjadi empat

- a. Menentukan orang yang tepat untuk diwawancarai, hal ini bisa ditentukan ketika peneliti sudah menentukan topik penelitian, terutama yang berhubungan dengan populasi, sampel, objek dan subjek penelitian.
- b. Persiapan wawancara, ini merupakan kelanjutan dari tahap pertama yaitu menentukan orang yang sesuai dengan penelitian serta pahami karakteristiknya agar peneliti bisa mendapatkan jawaban yang baik dari responden, selain itu hubungi terlebih dahulu pihak responden sebelum dilakukannya wawancara. Ada beberapa hal

yang harus diperhatikan ketika wawancara yaitu pertama ciptakanlah suasana yang santai, jangan sampai responden merasa tegang atau tertekan.

Kedua perhatikan pertanyaan, jangan sampai ada kata ambigu, ketiga jangan pernah ada pertanyaan yang sifatnya ambigu, keempat berikan kesempatan pada responden untuk berfikir apabila pertanyaan dianggap sulit dan kelima jangan memengaruhi atau menggiring responden agar jawaban sesuai dengan keinginan si peneliti.

- c. Pelaksanaan wawancara, dalam pelaksanaannya pewawancara hendaknya berpedoman pada panduan wawancara, serta keberhasilan pengumpulan data ditentukan oleh kedisiplinan peneliti dalam wawancara.
- d. Pengolahan data wawancara, pengolahan data wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, pertama diadakan telaah dan analisis pada setiap unit jawaban dengan cara didiskusikan atau dikomentari sesuai dengan teori yang digunakan. Kedua pokok pokok jawaban atas pertanyaan dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan sifat dan permasalahannya, kemudian masing- masing kelompok tersebut ditelaah dan dianalisis .

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode-metode tertentu, dalam Silalahi (2009, hlm. 280)

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis dan baku, artinya pengumpulan data dilakukan secara mengikuti aturan aturan ilmiah sesuai dengan metode penelitian dalam pengumpulan data dalam Muin (2014, hlm. 244) terdapat empat cara untuk mendapatkan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Arikunto (2006, hlm. 156) merupakan “pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap)” . Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, pertama observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan

instrumen pengamatan, kedua observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Nasution (1996, hlm. 83), berpendapat juga mengenai observasi bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan pengumpulan data melalui observasi ini peneliti mengharapkan data sesuai yang diinginkan secara faktual yang berada di lapangan.

Observasi dimana peneliti datang secara langsung untuk mendapatkan data, baik itu data langsung dari informan atau berupa dokumentasi. Mendapatkan data secara langsung dengan peneliti datang ke tempat itu dinamakan dengan observasi partisipan. Observasi ini dimana peneliti merupakan bagian dari tempat dilakukannya observasi. Untuk penelitian ronggeng gunung ini peneliti pertama-tama datang ke tempat sanggar ronggeng gunung Panggugah Rasa yang ada di Banjarsari, lalu observasi ke dinas pariwisata dan kebudayaan dan terakhir observasi ke tempat penulis serta yang mengetahui seluk beluk ronggeng gunung. Kegiatan observasi ini bukan hanya sebatas pada melihat kondisi tetapi mengamati apa saja aktivitas yang dilakukan disanggar tersebut. Contohnya ketika di sanggar peneliti melihat kegiatan latihan menari serta pementasannya, lalu mengamati pakaian serta alat alat yang digunakan dalam pementasan ronggeng gunung.

3.5.2 Wawancara

Soehartono (dalam Jauhari 2010, hlm. 133) berpendapat bahwa “wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam oleh alat perekam”.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 155) . “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi.

Peneliti menggunakan wawancara terpinpin untuk informan dari dinas pariwisata dan budaya, karena melihat informan yang sibuk dengan waktu

kerja maka peneliti memilih wawancara terpimpin agar langsung pada fokus permasalahannya.

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin pada informan tetua dan penulis buku dikarenakan hal yang tidak jauh beda dengan personil ronggeng, dalam wawancara ini peneliti mengarahkan fokus permasalahan akan tetapi tidak terlalu kaku sehingga informasi yang penting di luar dugaan peneliti didapat dari informan.

3.5.3 Dokumentasi

Arikunto (2006, hlm. 158) berpendapat bahwa “dokumentasi adalah kata yang berasal dari dokumen yang berarti barang-barang tertulis.

Teknik dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pertama, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya kedua check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti dalam mengumpulkan data berupa dokumentasi , pertama dokumen dari personil ronggeng adalah berupa hasil wawancara tertulis yang dilakukan peneliti, pertanyaan penelitian peneliti tulis dalam buku kecil. Kedua rekaman-rekaman ini berupa hasil dari wawancara yang berupa suara dan rekaman ke dua berupa video yang peneliti lakukan ketika adanya pementasan. Ketiga berupa foto-foto yang dikumpulkan oleh peneliti ketika di lapangan dan terakhir adalah dokumen yang sifatnya tertulis, peneliti mendapatkan sumber buku dari dinas pariwisata dan budaya dan buku tentang asal-usul ronggeng gunung langsung dari penulisnya yang merupakan warga Banjarsari.

3.5.4 Studi Literatur

Faisal (1982, hlm. 30), “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga member latar belakang mengapa masalah penting diteliti”.

Arikunto (dalam Jauhari 2006, hlm. 133) berpendapat bahwa studi literatur adalah “ dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis” artinya barang-barang tertulis disini adalah dokumen, buku, surat kabar, majalah, relief, naskah dan internet.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam studi literatur yaitu pertama mencari sumber-sumber buku membahas tentang ronggeng gunung, studi literatur yang didapat dari sumber utama berupa naskah jaman dahulu mengenai asal-usul ronggeng gunung dan arsip dari dinas kebudayaan kabupaten Ciamis dan arsip-arsip sanggar di Ciamis.

Kedua yaitu sumber literatur yang sifatnya lebih umum dibandingkan dengan sumber yang pertama yaitu sumber yang berasal dari perpustakaan berupa buku-buku yang didalamnya membahas mengenai hal yang diteliti oleh peneliti serta skripsi yang ada hubungan atau didalamnya membahas mengenai hal yang diteliti oleh peneliti.

3.6 Analisis data

3.6.1 Teknik Analisis Data

A. Analisis domain

Analisis domain menurut Spradley merupakan melakukan suatu analisis terhadap suatu hal-hal atau tindakan-tindakan atau bagian bagian. Setelah peneliti mengidentifikasi beberapa domain dalam suatu kebudayaan, maka ia perlu menguji dengan para informannya. Dalam pengujiannya yaitu dengan menggunakan pertanyaan struktural. Adapun langkah-langkah dalam analisis domain diantaranya adalah memilih satu hubungan semantik tunggal, menyiapkan satu kertas kerja analisis domain, memilih satu sampel dari beberapa statemen informan, mencari istilah-istilah pencakup serta istilah-istilah tercakup yang benar-benar sesuai dengan hubungan semantik, memformulasikan pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain dan membuat daftar semua domain yang telah diperkirakan.

B. Analisis Taksonomi

Analisis ini lebih memusatkan pada bagian internal dalam suatu domain, jika domain sifatnya umum dan taksonomi lebih terperinci lagi, hal ini yang nantinya akan menghasilkan suatu yang spesifik dalam suatu domain. Dalam analisis taksonomi terdapat beberapa langkah diantaranya adalah, langkah pertama pilihlah suatu domain untuk analisis taksonomi, langkah kedua

identifikasi kerangka substitusi yang tepat untuk dianalisis, langkah ketiga carilah subset yang memungkinkan antara beberapa istilah tercakup, keempat carilah domain yang lebih besar, yang lebih inklusif yang dapat masuk ke dalam suatu bagian yang sedang di analisis, kelima membuat taksonomi sementara, keenam memformulasikan pertanyaan struktural untuk membuktikan berbagai hubungan taksonomi, ketujuh melakukan wawancara struktural tambahan, terakhir membuat suatu taksonomi yang lengkap.

Langkah-langkah analisis taksonomi tersebut yang akan menemukan struktur internal dalam suatu domain, dan langkah ini yang akan menemukan hubungan antara bagian-bagian.

C. Analisis Komponen

Analisis ini merupakan suatu pencarian sistematis berbagai komponen makna yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya. Berbagai komponen makna di sini adalah ketika diantara setiap anggota masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu komponen. Komponen makna ini selalu dihubungkan dengan istilah-istilah asli informan. Analisis ini memfokuskan pada hubungan ganda dimana adanya perbedaan makna yang diberikan antara suatu istilah asli informan dengan simbol. Dalam analisis ini terdapat cara yang akan digunakan peneliti yaitu dengan pendekatan dimana peneliti membatasi diri pada penemuan komponen makna yang dikonseptualisasikan oleh informan. Untuk melakukan analisis ini terdapat langkah-langkah diantaranya adalah memilih rangkaian kontras untuk dianalisis, mencari kontras, mengidentifikasi dimensi kontras yang mempunyai nilai yang sama, menggabungkan nilai kontras menjadi dimensi kontras yang memiliki nilai ganda.

D. Analisis Tema Budaya

Tema merupakan suatu premis yang dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung, dan biasanya mengontrol tingkah laku yang disetujui secara diam-diam atau didukung secara terbuka oleh masyarakat. Tema budaya

merupakan suatu prinsip kognitif dimana maksud prinsip kognitif disini adalah unit pemikiran yang besar atau yang disebut dengan generalisasi. Tema budayapun merupakan hal yang tersirat maupun tersurat, berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai suatu hubungan diantara berbagai subsistem makna budaya.

Langkah-langkah dalam analisis tema budaya adalah melebur, melebur disini adalah partisipasi peneliti dalam penelitian, membuat inventarisasi budaya, membuat analisis komponen untuk berbagai domain bahasa asli informan, mencari kemiripan diantara berbagai dimensi kontras, tahap identifikasi, membuat skema mengenai suasana budaya yang diteliti, mencari tema universal dan membuat perbandingan dengan budaya yang hampir sama

3.6.2 Menguji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data merupakan pembenaran terhadap data, apakah data tersebut valid atau tidak, dengan cara sebagai berikut :

A. Perpanjang pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Dalam perpanjang pengamatan juga untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh , hal ini bisa diakhiri jika pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

B. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Ketekunan ini akan menghasilkan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

C. Triangulasi

Triangulasi dalam Putra (2011, hlm. 189) mengartikan bahwa triangulasi merupakan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber disini memastikan apakah datanya

benar atau tidak. Beragam teknik penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Jika hal tersebut dirinci akan menjadi tiga poin diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini memastikan mengenai kebenaran data, apakah sumber yang didapat dalam hasil penelitian itu benar atau tidak, karena peneliti kualitatif menurut Putra (2011, hlm. 190) tidak boleh percaya begitu saja pada sebuah sumber, karena itulah triangulasi sumber itu penting.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menekankan pada penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar, cara yang digunakan bisa berupa wawancara, pengamatan dan analisis dokumen.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menekankan pada waktu yang digunakan dalam memeriksa keterangan dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda misalnya pada pagi, siang, sore atau malam. Bisa juga membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.